

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah telah banyak mencatat bahwa orang-orang yang sukses adalah mereka yang mempunyai tujuan hidup di masa depan, dan membuat langkah-langkah perencanaan untuk mencapai tujuan hidupnya tersebut. Mereka yang tidak mempunyai mimpi atau tujuan hidup beserta perencanaannya akan merasa bingung dan hanya mengikuti arus¹.

Banyak novel ataupun film yang menceritakan perjalanan seseorang menuju masa depan. Sang Pemimpi misalnya, adalah salah satu novel karya anak bangsa yaitu Andrea Hirata yang tengah mengejar mimpi. Hidup mandiri terpisah dari orang tua dengan latar belakang kondisi ekonomi yang sangat terbatas namun punya cita-cita besar, sebuah cita-cita yang bila dilihat dari latar belakang kehidupan mereka, hanyalah sebuah mimpi. Cerita itu berakhir bahagia dengan tercapainya mimpi mereka menginjakkan kaki di Paris. Dari situ terbukti bahwa ketika manusia memiliki mimpi atau tujuan hidup, mereka akan *survive* menjalani kehidupannya atau disebut juga orientasi masa depan.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA), para siswa dengan penuh antusias belajar mengikuti berbagai kegiatan, baik yang bersifat kulikuler maupun

¹ Afifah. "Pengaruh Dukungan Orang Tua Dengan Orientasi Masa Depan Dalam Area Pekerjaan Pada Remaja". (Skripsi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, 2011). hal. 1

ekstrakurikuler, dan bahkan tidak sedikit yang mampu meraih prestasi yang gemilang. Namun di sisi lain tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan akibat konflik yang terjadi pada masa remaja². Salah satu tugas perkembangan remaja menurut Havighurst adalah mempersiapkan karir ekonomi³.

Kelas XII adalah tingkat terakhir pada jenjang SMA, dimana remaja sedang menyelesaikan Sekolah Menengah Atas dan akan memasuki tahap baru yaitu masa dewasa. Rata-rata remaja menyelesaikan SMA pada usia 18 tahun. Saat ini di Indonesia lulusan SMA memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Namun, ada juga sebagian remaja yang tidak dapat melanjutkan dan mencari suatu pekerjaan. Beberapa alasan mengapa remaja lebih memilih berkerja yaitu: alasan ekonomi, remaja diharapkan segera membantu mencari nafkah jika orang tua tidak mampu membiayai ongkos pendidikan selanjutnya, alasan psikologis, remaja ingin mewujudkan dirinya sendiri, ingin mempunyai nafkah, ingin merdeka dan menentukan hidupnya, alasan sosiologis, ketika lingkungan tempat tinggal anak rata-rata tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, maka anak juga kurang bergairah untuk melanjutkan pendidikannya⁴.

Di sisi lain, tidak sedikit individu yang membiarkan kehidupannya mengikuti arus. Mereka berpikir bahwa kehidupan itu harus dijalani apa

² Prof. Dr. H. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd, Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd. *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal 89

³ Hurlock. *Psikologi Perkembangan Edisi V* (Jakarta: Erlangga, 1999) , hal. 10

⁴ Prof. Dr. Siti Rahayu Hadinoto. *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: UGM Press, 2004), hal. 295-296

adanya, segala sesuatu sudah di atur oleh tuhan sehingga mereka hanya menunggu takdir. Memikirkan masa depan bukan sesuatu hal yang penting. Seolah mereka tidak antusias untuk merubah nasib di masa depan. Apa yang didapat hari ini, digunakan untuk hari ini juga. Kehidupan terasa stagnan bahkan menurun, padahal di zaman modern ini segalanya di tuntut maju, berprestasi, kompeten dan mampu bersaing di tengah ketatnya kemajuan zaman.

Salah satu fakta yang menunjukkan kondisi ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan jumlah pengangguran tertinggi pada bulan Februari 2013 berasal dari pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,39 persen dari total 7,2 juta jiwa pengangguran di Indonesia⁵. Sebanyak 46 % (3.303.076 jiwa) adalah lulusan SMA, SMK, Diploma, dan Sarjana atau disebut juga pengangguran terpelajar.

Dari data di atas menggambarkan tingginya tingkat pengangguran adalah kaum terpelajar. Oleh karena itu, untuk menanggulangi masalah tersebut perlu adanya perencanaan dan orientasi masa depan yang jelas. Dengan memilikirkan gambaran masa depan dan membuat perencanaan yang jelas adalah wujud antisipasi untuk memasuki masa dewasa. Menurut Nurmi, orientasi masa depan adalah gambaran individu tentang dirinya dalam konteks masa depan, yang membantu individu mengarahkan dirinya untuk

⁵ <http://economy.okezone.com> diakses (24 Oktober 2013)

mencapai perubahan sistematis, guna meraih apa yang diinginkannya⁶. Orientasi masa depan dapat dijelaskan melalui tiga tahap yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi. Masa remaja merupakan masa dimana individu akan memasuki tahap baru yakni masa dewasa, remaja dituntut untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Proses mempersiapkan diri menuju masa dewasa tidak lepas dari banyak faktor.

Jennifer L. Kerpelman dan Lauren S. Mosher yang meneliti orientasi masa depan di bidang karir dan pendidikan remaja pedesaan Afrika-Amerika menyebutkan dalam bahwa eksplorasi identitas dan komitmen, *self efficacy*, kontrol dan tanggung jawab mempengaruhi orientasi masa depan remaja.

Emily Brown mengatakan bahwa dalam penelitiannya menunjukkan hubungan orientasi masa depan dan hasil masa depan yang positif, menjadi jalan untuk remaja yang kurang beruntung memungkinkan memiliki orientasi masa depan yang kuat untuk hasil masa depannya kelak. Harapan di masa depan di pengaruhi oleh jenis kelamin, ras, tingkat kelas, orang tua, pendidikan dan *self efficacy*. Selain itu ditemukan bahwa *self efficacy* memediasi hubungan variabel demografis dan harapan pendidikan, mendukung pentingnya untuk orientasi masa depan remaja⁷.

Orientasi masa depan telah di ukur dengan berbagai cara yang berbeda dan dengan berbagai tingkat keberhasilan menemukan dalam berbagai

⁶ Desmita. Psikologi Perkembangan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 199

⁷ Emily Brown. The Relationship Between Self-Efficacy And Educational Expectations In Middle And High School Youth. (Thesis of University of North Carolina Wilmington in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Master of Arts, 2011)

disiplin ilmu. Menurut Samelo-Aro (dalam Emily Brown), pengembangan gol awal dan pretasi sangat penting untuk kemajuan di masa depan. Individu yang berhasil menetapkan dan mencapai tujuan awal akan lebih efisien menuju tujuan di masa depan, dan pengalam sukses mereka akan mendorong untuk tujuan yang lebih tinggi di masa depan⁸. Bandura dan rekan-rekannya (dalam Sarah) mengatakan bahwa *self efficacy* digunakan untuk memprediksi berbagai hasil, termasuk tujuan pendidikan dan karir anak-anak. *Self efficacy* sebagai salah satu mekanisme yang membentuk orientasi masa depannya, dimana keyakinan individu tentang kemampuannya penting dalam menentukan jenis kegiatan yang diminati⁹.

Self efficacy merupakan salah satu yang mempengaruhi pembentukan orientasi masa depan. Dengan adanya *self efficacy* diharapkan dapat memperkuat keyakinan seseorang untuk tetap optimis dan mencapai keberhasilan. Bandura mendefinisikan *self efficacy* adalah keyakinan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk

⁸ Ibid, hal. 8-9

⁹ Sarah J. Beal. The Development of Future Orientation: Underpinnings and Related Constructs. (Dissertation of University of Nebraska-Lincoln), hal. 26

menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai *self efficacy* yang rendah¹⁰.

Beberapa prestasi pelajar Indonesia diraih dalam kancah internasional seperti diraihnya 5 medali emas, 3 perak dan 2 perunggu di Karate Internasional Basel Open Master di Swiss. Kejuaraan yang diikuti oleh 812 peserta dari 29 negara dan di antaranya Indonesia, membuktikan bahwa pelajar Indonesia memiliki prestasi yang sangat bagus¹¹. Ada juga prestasi lain yang diraih pelajar Indonesia yaitu dalam ajang *International Mathematical Olympiad* (IMO), 6 peserta yang dikirimkan meraih 1 medali emas, 1 perak dan 4 perunggu. Prestasi ini menempatkan Indonesia pada posisi 19 dari 97 negara peserta¹². Beberapa prestasi ini membuktikan bahwa pelajar Indonesia tidak hanya melakukan hal-hal negatif seperti tawuran, kriminal, dan penggunaan narkoba yang sering disiarkan oleh berita-berita melalui media elektronik. Prestasi ini juga bukti bahwa pelajar Indonesia memiliki keyakinan untuk membanggakan tanah air dengan bakat dan kemampuan mereka.

Menurut Kristen Zulkosky dalam penelitiannya, keyakinan diri dalam *self efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri dan bertindak. Agar mendapatkan *self efficacy*, seseorang dapat merasakannya ketika menyelesaikan sebuah tugas, mengamati orang lain menyelesaikan sebuah tugas, dan mendapatkan *feed back* positif ketika

¹⁰ Ibid, hal. 212

¹¹ indonesiaproud.wordpress (di akses tanggal 1 Desember 2013)

¹² pendidikansekolah.web.id (di akses tanggal 1 Desember 2013)

menyelesaikan sebuah tugas¹³. Motivasi sendiri merupakan proses dalam pembentukan orientasi masa depan.

Shopie dan Serge dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *self efficacy* mempengaruhi pembentukan verbal siswa. Setelah diberikan *self efficacy*, siswa diamati untuk memecahkan empat permasalahan dengan kesulitan yang berbeda. Hasilnya, terlepas dari perbedaan di sekolah dan kemampuan kognitif, *self efficacy* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek self regulation dan kinerja siswa.¹⁴

Penelitian lain mengenai *self efficacy* yang dilakukan Yosafat menjelaskan bahwa *career self efficacy* dapat memberikan kontribusi positif dalam pengambilan keputusan karier, maka diharapkan para remaja dapat meningkatkan *career self efficacy*-nya. Peningkatan *career self efficacy* dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan karier secara intensif kepada para remaja¹⁵. Penelitian ini mengenai *self efficacy* dalam bidang karier dan pengambilan keputusan di bidang karier yang dilatarbelakangi karena kebanyakan remaja mengalami kebingungan dalam menentukan rencana karier yang akan dipilih.

¹³ Kristen Zulkosky. Self-Efficacy: A Concept Analysis. (Journal of University of Northern Colorado, 2009), hal. 93

¹⁴ Sophie Parent and Serge Larivee. Influence of Self efficacy on Self Regulation and Performance among Junio and Senior Haigh-School Age Students. (Canada: Journal of Behavioral Development, 1991), hal. 160

¹⁵ Yosafat, Christina. 2009. "Hubungan Antara Career Self efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier". (Skripsi. Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang)

Berdasarkan dari hasil wawancara pada beberapa siswa kelas XII, bahwa mereka memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus nanti. Mereka menjelaskan bahwa yang ingin mereka capai dalam waktu dekat ini yaitu lulus UN, dengan beberapa persiapan seperti bimbel setiap hari, berdoa bersama dan dzikir yang dilakukan rutin. SMAI Al-Ma'arif Singosari merupakan sekolah menengah atas yang berbasis islami, sehingga menanamkan nilai-nilai islam pada setiap metodenya. Salah satu siswa mengatakan “karena saya kelas bahasa, jadi rata-rata teman saya pengen kuliah mbak, ada juga yang pengen kursus di Pare Kediri, atau di Klenteng, tapi kalau saya pengen ke UM mbak, ambil satra inggris.”

Kepala Sekolah SMAI Al-Ma'arif Singosari sendiri menjelaskan hampir 100% memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan atau karir, namun menurut narasumber hanya sedikit yang terealisasi. Banyak faktor yang mempengaruhi itu, salah satunya karena kurangnya biaya, ditemui lulusan SMAI Al-Ma'arif Singosari mengundurkan diri setelah diterima PTN melalui jalur undangan dikarenakan biaya masuk terlalu mahal. Tenaga BK di SMA ini memang tidak memiliki jam mengajar di kelas, tenaga BK hanya memasuki kelas ketika ada jam kosong. Biasanya, informasi yang masuk mengenai pendidikan lanjut ataupun karir langsung disosialisasikan kepada siswa, ada yang melalui kelas-kelas dan ada pula yang diberikan di ruang BK.

Selain kegiatan akademik, siswa juga melakukan kegiatan nonakademik agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan

kemampuannya di berbagai bidang. Ekstrakurikuler yang digemari siswa yakni Al-Banjari dan karate. Sekolah juga sering berpartisipasi dalam beberapa kompetisi, namun terkadang masih tidak lolos. “Kalau setiap ada undangan lomba, kita selalu ikut partisipasi. Ya gak *sampek* untuk meraih penghargaan, tapi tau diri. Jadi siswa di ikutkan, untuk melatih anak mengikuti kegiatan di luar sekolah dan pembelajaran, biar gak melulu di sekolah aja. Tapi ya syukur kalau *sampek* dapat juara.”

Beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan bawasanya *self efficacy* akan sangat banyak mempengaruhi aspek-aspek dalam pembentukan orientasi masa depan remaja. Orientasi masa depan sendiri merupakan gambaran seseorang mengenai masa depannya. Siswa SMAI Al-Ma'arif memiliki gambaran tentang keinginan mereka melanjutkan ke Perguruan Tinggi maupun bidang lain. Kemudian *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan sebuah tugas tertentu. Dari paparan di atas menjelaskan bahwa sekolah masih pesimis tentang kemampuannya dalam kompetisi dengan sekolah-sekolah lain. Disini terjadi perbedaan antara fakta di lapangan dengan harapan dari penelitian terdahulu.

Paparan di atas mengandung makna bahwa perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut. Peneliti mencoba untuk meneliti tentang “Hubungan antara *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja pada siswa kelas XII SMAI Al-Ma'arif Singosari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah:

1. Bagaimana tingkat *self efficacy* pada siswa kelas XII di SMAI Al-Ma'arif Singosari?
2. Bagaimana tingkat orientasi masa depan pada siswa kelas XII di SMAI Al-Ma'arif Singosari?
3. Apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan orientasi masa depan pada siswa kelas XII di SMAI Al-Ma'arif Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah:

1. Tingkat *self efficacy* pada siswa kelas XII di SMAI Al-Ma'arif Singosari
2. Tingkat orientasi masa depan pada siswa kelas XII di SMAI Al-Ma'arif Singosari
3. Hubungan antara *self efficacy* dengan orientasi masa depan pada siswa kelas XII di SMAI Al-Ma'arif Singosari

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini

adalah psikologi sosial dan psikologi perkembangan serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan orientasi masa depan di SMAI Al-Ma'arif Singosari.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai peranan *self efficacy* dengan orientasi masa depan, sehingga diharapkan pada remaja dapat memahami mengenai *self efficacy* dalam dirinya, serta remaja dapat memahami dan memfokuskan diri pada orientasi masa depan.